

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktivitas Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum Pikiran Rakyat

Aktivitas yang selama penulis lakukan selama PKL di Harian Umum Pikiran Rakyat terbagi dalam dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang sering dilakukan penulis selama PKL di Harian Umum Pikiran Rakyat, sedangkan kegiatan insidental adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang atau sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama PKL di Harian Umum Pikiran Rakyat.

Berikut tabel berisi jadwal kerja selama penulis melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Perusahaan Media Cetak Harian Umum Pikiran Rakyat, Bandung.

Tabel 2.1

Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin / 15 July 2013	Pengarahan pembimbing	Insiden
2	Selasa / 16 July 2013	Pengarahan pembimbing	Insiden
3	Rabu / 17 July 2013	Pengarahan pembimbing	Insiden
4	Kamis / 18 July 2013	Liputan sidak dipasar swalayan Riau Jungtion	Rutin
5	Jumat/ 19 July 2013	Diskusi liputan sidak	Rutin

		dikantor Redaksi Pikiran Rakyat	
6	Sabtu / 20 July 2013		Tidak ada liputan
7	Minggu / 21 July 2013		Libur
8	Senin / 22 July 2013	Liputan Sidak DISPERINDAG dipasar swalayan jogja Jl.buah batu	Rutin
9	Selasa / 23July 2013	Diskusi liputan sidak dikantor Redaksi Pikiran Rakyat	Rutin
10	Rabu / 24 July 2013		Tidak ada liputan
11	Kamis / 25 July 2013	Liputan harga daging sapi dan ayam dipasar cicadas	Rutin
12	Jumat / 26 July 2013	Liputan Pasokan Ikan laut dan Tawar di pasar Andir	Rutin
13	Sabtu / 27 July 2013		Tidak ada liputan
14	Minggu / 28 July 2013		Libur
15	Senin / 29 July 2013	Liputan di pasar baru	Rutin
16	Selasa / 30July 2013	Diskusi liputan dikantor Redaksi Pikiran Rakyat	Rutin
17	Rabu / 31 July 2013		Tidak ada liputan
18	Kamis / 1 Agustus 2013	Liputan kebutuhan Fashion	Rutin

		Busana Muslim Dipasar Baru	
19	Jumat / 2 Agustus 2013	Diskusi lipuran fashion busana muslim dikantor Redaksi pikiran rakyat	Rutin
20	Sabtu / 3 Agustus 2013		Tidak ada liputan
21	Minggu / 4 Agustus 2013		Libur

Sumber : HU Pikiran Rakyat, Oktober 2013

Pada kegiatan di atas adalah kegiatan PKL yang dilakukan penulis selama melaksanakan PKL di HU Pikiran Rakyat Bandung. Selama kerja praktek berlangsung, penulis ditugaskan untuk mewawancara dan menulis. Sebagaimana penulis tampilkan sebagai bukti penulis telah melakukan PKL di perusahaan HU Pikiran Rakyat Bandung.

2.2. Deskripsi Kegiatan Selama PKL

2.2.1 Aktivitas Rutin

A. Liputan

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan rutin selain diskusi, mahasiswa juga harus terjun langsung ke lapangan untuk mencari berita. Dalam melakukan peliputan berita, mahasiswa terlebih dahulu diberikan arahan oleh pembimbing mengenai bagaimana proses meliput sebuah berita, serta apa saja yang dapat dikatakan sebagai berita. Berikut rincian kegiatan penulis selama PKL:

- Senin, 15/7/2013

Hari pertama penulis dalam melaksanakan kegiatan PKL mendapat pengarahan dari pembimbing dalam melakukan peliputan sebuah berita dan bagaimana cara menyajikan menjadi sebuah naskah berita.

- Selasa, 16/7/2013

Hari kedua penulis dalam melaksanakan kegiatan PKL mendapat pengarahan dari pembimbing dalam melakukan peliputan sebuah berita dan bagaimana cara menyajikan menjadi sebuah naskah berita.

- Rabu, 17/7/2013

Hari ketiga penulis dalam melaksanakan kegiatan PKL mendapat wartawan dalam rubrik Ekonomi pendamping untuk melakukan peliputan berita dan pengarahan pembimbing.

- Kamis, 18/7/2013

Hari empat penulis dalam melaksanakan kegiatan PKL meliput sidak dipasar swalayan Riau Jungtion. Setelah melakukan kegiatan liputan tersebut penulis melakukan kegiatan rutin yaitu menulis berita yang sudah diliput untuk diberikan kepada wartawan pendamping

- Senin, 22/7/2013

Hari kedelapan penulis dalam melaksanakan kegiatan PKL meliput Sidak DISPERINDAG dipasar swalayan jogja Jl.buah batu. Setelah melakukan kegiatan liputan tersebut penulis melakukan kegiatan rutin yaitu menulis berita yang sudah diliput untuk diberikan kepada wartawan pendamping.

- Kamis, 25/7/2013

Hari Ke11 penulis dalam melaksanakan kegiatan PKL meliput harga daging sapi dan ayam dipasar cicadas. Setelah melakukan kegiatan liputan tersebut penulis melakukan kegiatan rutin yaitu menulis berita yang sudah diliput untuk diberikan kepada wartawan pendamping.

- Jumat, 26/7/2013

Hari 12penulis dalam melaksanakan kegiatan PKL meliput Pasokan Ikan laut dan Tawar di Pasar Andir. Setelah melakukan kegiatan liputan tersebut penulis melakukan kegiatan rutin yaitu menulis berita yang sudah diliput untuk diberikan kepada wartawan pendamping.

- Senin, 29/7/2013

Hari ke-15 penulis dalam melaksanakan kegiatan PKL meliput Dipasar Baru. Setelah melakukan kegiatan liputan tersebut penulis melakukan kegiatan rutin yaitu menulis berita yang sudah diliput untuk diberikan kepada wartawan pendamping.

- Jumat, 1/8/2013

Hari ke-18 penulis dalam melaksanakan kegiatan PKL meliput Kebutuhan Fashion Busana muslim Dipasar Baru. Setelah melakukan kegiatan liputan tersebut penulis melakukan kegiatan rutin yaitu menulis berita yang sudah diliput untuk diberikan kepada wartawan pendamping.

B. Diskusi

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) rutin, mahasiswa melakukan evaluasi dan diskusi setelah peliputan sebelumnya di kantor Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat. Kemudian pembimbing mengevaluasi dan memberikan pembekalan seputar hasil liputan dan penulisan berita tersebut.

- Jumat, 19/7/2013

Hari lima penulis dalam melaksanakan kegiatan PKL berdiskusi tentang liputan Sidak, yang dilaksanakan dikantor Redaksi Pikiran Rakyat Rubrik Ekonomi.

- Selasa, 23/7/2013

Hari kesembilan penulis dalam melaksanakan kegiatan PKL berdiskusi tentang liputan Sidak DISPERINDAG dipasar swalayan Jogja Jl.Buah batu, yang dilaksanakan dikantor Redaksi Pikiran Rakyat Rubrik Ekonomi.

- Selasa, 30/7/2013

Hari ke-16 penulis dalam melaksanakan kegiatan PKL berdiskusi tentang bagaimana cara melayout berita Ekonomi, yang dilaksanakan dikantor Redaksi Pikiran Rakyat Rubrik Ekonomi.

- Sabtu, 2/8/2013

Hari ke-19 penulis dalam melaksanakan kegiatan PKL berdiskusi tentang Liputan Fashion Busana Muslim dipasar Baru, yang dilaksanakan dikantor Redaksi Pikiran Rakyat Rubrik Ekonomi.

2.2.2 Aktivitas Insidentil

A. Pengarahan

Peneliti ketika mengawali Praktek Kerja Lapangan diberi pengarahan oleh Asisten Redaktur dari rubrik Ekonomi. Pada saat pelaksanaan PKL ada beberapa kegiatan Insidentil yang penulis lakukan, diantaranya pada saat pembagian JOB des, penulis tempatkan diberita harian oleh coordinator liputan, selain itu penulis pun mendapat arahan beberapa wartawan senior yang ada.

2.3 Analisa Jurnalistik

Berita-berita yang ditulis dalam Harian Umum Pikiran Rakyat diatas sejalan dengan teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan. yaitu salah satunya sudah terdapat unsur 5W+1H

Istilah Jurnalistik diambil dari kata du jour atau journal yang berasal dari bahasa Perancis dan memiliki arti setiap hari atau catatan harian. Secara sederhana, jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mencari, mengolah, dan menulis sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita dan disebarluaskan kepada masyarakat. Sedangkan menurut beberapa para ahli definisi jurnalistik yaitu:

- Jurnalistik adalah kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan ataupelaporan setiap hari (Sumadaria, 2005:2).
- Jurnalistik adalah sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulisuntuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya (Assegaff, 1983:9).

- Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran. (Roland E. Wolseley, 1969:3).
- Jurnalistik adalah sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarluaskannya kepada masyarakat (Effendy, 2003:95).

2.3.1 Fungsi Jurnalistik

Surat kabar adalah sarana yang menyiarakan produk jurnalistik. Fungsi pers berarti juga fungsi jurnalistik yang merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu, fungsinya bukan lagi menyiaran informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi-fungsi surat kabar terdiri dari :

1. Fungsi menyiaran informasi

Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiaran informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik

sarana pendidikan massa (mass education). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implicit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi Menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi suratkabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, bpojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melepas ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat berat.

4. Fungsi mempengaruhi

Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implicit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.3.2 Berita

Berita yang disajikan di atas, merupakan karakter dalam penulisan berita yang di tulis oleh Harian Umum Pikiran Rakyat. Karakter berita seperti itu tentu saja bukan aturan baku yang harus diikuti oleh media massa yang lain. Bahkan, tidak sedikit media massa lain yang membuat berita dengan tidak menggunakan mekanisme piramida terbalik.

Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembaca. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan., tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis ha-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Kata berita, hingga saat ini belum memiliki definisi yang baku. Para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Namun begitu, perbedaan perbedaan itu masih mengacu pada garis besar yang mengacu pada aktualitas suatu peristiwa.

Secara sederhana, berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi actual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumlah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari penyataan Mitchell V.Charnley yang

menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang.

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul “Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature”, mengatakan bahwa : Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.(2005:65)

Esensi dari kegiatan menulis berita adalah melaporkan segala sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi khalayak.

Berita merupakan salah satu dari produk tulisan jurnalistik yang member pemahaman dan informasi kepada pembaca seputar hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Dalam disiplin ilmu Jurnalistik, ada mata kuliah yang mempelajari tentang bahasa jurnalistik. Hal-hal yang dipelajari dalam mata kuliah ini adalah tentang penggunaan bahasa berita yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas dan menarik. Esensi dari pembelajaran mata kuliah ini adalah bagaimana membuat sebuah berita yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi pembaca.

2.3.3 Kategori Berita

Secara umum, berita dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yakni berita ringan (*soft news*) dan berita berat (*hard news*). Selain dua hal itu, berita dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, menurut sifatnya, dan menurut materi isinya.

Berita berat biasanya merujuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan bersifat massal. Misalnya peristiwa gempa bumi, gunung meletus, dan sebagainya. Sementara berita ringan, lebih merujuk kepada peristiwa yang hanya bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusia, misalnya pernikahan.

Berita berdasarkan lokasi peristiwanya terbagi menjadi dua kategori, yakni peristiwa di tempat tertutup (*indoor news*), dan peristiwa di tempat terbuka (*outdoor news*). Di tempat tertutup misalnya peristiwa sidang kabinet, seminar, dan sebagainya. Sedangkan peristiwa yang terjadi di tempat terbuka misalnya kerusuhan, bencana alam, atau perang.

Berdasarkan sifatnya, berita dibagi menjadi berita yang diduga dan berita yang tidak diduga. Berita yang diduga adalah berita dengan peristiwa yang direncakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti seminar, loka karya, pemilihan umum, dan lain-lain. Sedangkan berita yang tidak diduga adalah berita yang sifat peristiwanya tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya, misalnya peristiwa tabrakan, bencana alam, dan lain-lain.

Berita menurut isinya dikelompokkan ke dalam berita politik, berita ekonomi, berita sosial, berita keagamaan, berita olah raga, berita kriminal, berita pendidikan, dan lain-lain.(Effendy,1993: 125-126)

2.3.4 Nilai-nilai Berita

Menurut Haris Sumadiria, Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita. Lord Northcliffe merumuskan, if a dog bites a man, that's not news, but a man bites a dog that's news (jika anjing menggigit orang, itu bukan berita, tapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita).

Dari rumusan Northcliffe di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, peristiwa yang dapat dijadikan berita, adalah peristiwa yang memiliki nilai ketertarikan. Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita dan feature, Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita antara lain :

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)
2. Kebaruan (*Newness*)
3. Akibat (*Impact*)
4. Aktual (*Timeliness*)
5. Kedekatan (*Proximity*)
6. Informasi (*Information*)
7. Konflik (*Conflik*)
8. Orang penting (*Public Figure*)
9. Kejutan (*Surprising*)
10. Ketertarikan manusia (*Human Interest*)

Dalam melaksanakan prinsip di atas, Harian Umum Pikiran Rakyat telah mampu memenuhinya dengan baik. Berita-berita yang ditulis di Harian Umum Pikiran Rakyat selalu di tekankan pada nilai-nilai berita di atas.

2.3.5 Teknik Reportase

Dalam upaya mendapatkan bahan berita, penulis menempuh dua cara, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan bahan berita.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu

akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telepon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkapnya saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung.

Definisi wawancara adalah : “suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab” atau singkatnya “ suatu percakapan berdasarkan suatu maksud”.Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio”(Stewart L. Tubss – Sylvia Moss, 2000, hal. 40).

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Wawancara berita

Wawancara berita (news peg interview) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2. Wawancara pribadi

Wawancara pribadi (*personal interview*) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesi nya.

3. Wawancara ekslusif

Wawancara ekslusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4. Wawancara sambil lalu

Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5. Wawancara keliling

Wawancara keliling (*man in the street interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Untuk menghasilkan sebuah berita yang baik sangat tergantung dari hasil wawancara di lapangan. Sedikitnya data yang diperoleh di lapangan, akan menyulitkan wartawan dalam menulis berita. Untuk itu, dalam melakukan wawancara, upayakan mendapatkan data yang selengkap-lengkapnya di lapangan, khususnya melalui proses wawancara.

Teknik wawancara, yang penulis gunakan dalam melengkapi bahan berita yang di dapatkan penulis dilapangan. Mekanismenya dengan mendatangi

langsung narasumber. Selama penulis melaksanakan PKL, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sambil lalu dan wawancara berita.

2.4 Analisa Aktivitas Selama PKL

Kesempatan penulis dapatkan selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di HU Pikiran Rakyat merupakan pengalaman yang sangat berharga. Kesempatan itu telah memberikan banyak pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai praktek menulis berita dan umumnya mengenai teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan.

Selain bisa belajar dalam praktek menulis berita penulis juga dituntut untuk bisa menjadi wartawan baik secara fisik atau pun mental untuk mencari berita. Selama PKL penulis terjun langsung kepalangan untuk mencari sumber berita yang akan dijadikan rubric berita di HU Pikiran rakyat. Dalam upaya mendapatkan bahan berita, HU Pikiran Rakyat menggunakan, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mempermudah wartawan dalam mendapatkan bahan berita. Melalui teknik observasi, dalam mendapatkan berita, wartawan HU Pikiran Rakyat terjun langsung ke lapangan. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup.

Dengan adanya PKL penulis dapat mengetahui teknik reportase baik secara teori maupun praktek. Penulis juga dapat langsung bersentuhan dengan objek berita. Karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telefon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkap saja. Karena yang terjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung.

Setelah semua bahan berita didapat, penulis membuat berita diruang wartawan dan redaktur bekerja, karena sudah disediakan komputer untuk keperluan pembuatan berita. Naskah berita yang telah selesai penulis kerjakan, di berikan kepada redaktur untuk di *edit* bila ada kesalahan dan kekurangan. Setelah melalui proses editing oleh redaktur diserahkan kebagian *lay out* untuk di *desain* sebelum naik cetak.

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul “Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature”, mengatakan bahwa : Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. (2005:65)

Praktek kerja lapangan yang penulis telah jalani selama dua puluh satu hari itu telah memberikan jawaban terhadap teori-teori yang penulis dapatkan semala kuliah. Secara keseluruhan, berita-berita yang ditulis dalam HU Pikiran Rakyat sejalan dengan teori-teori itu. Seperti Contoh untuk membuat berita menggunakan teknik perimada tebalik, hal itu untuk memudahkan redaktur pada saat pengeditan berita.

Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembaca. Mereka hanya membutuhkan waktu membaca yang tidak penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis hal-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

2.5 Analisis Pelayanan HU Pikiran Rakyat Kepada Mahasiswa PKL

Peneliti selama PKL diberikan fasilitas dari HU Pikiran Rakyat seperti ruang diskusi dan diberikan komputer untuk mengolah berita menjadi naskah berita. Selain fasilitas, pelayanan HU Pikiran Rakyat terhadap Mahasiswa yang sedang PKL sangatlah ramah, ketika saat masuk ruang kantor Redaksi HU Pikiran Rakyat, ketika pengarahan saat bimbingan, dan saat diskusi di ruang Redaksi.